

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Tembang Sunda Cianjuran merupakan salah satu kesenian Sunda yang tergolong ke dalam kesenian *sekar-gending (vocal-instrumental)*. *Sekar* dibawakan oleh penyanyi yang lazim disebut *juru tembang*, sementara *gending* menggunakan *waditra* atau alat pengiring yang disajikan oleh para pemain yang lazim disebut *pamirig*. Kesenian ini hadir sebagai sarana hiburan, masih diminati dan digemari oleh masyarakat pendukungnya. Pada awalnya *Tembang Sunda Cianjuran* terlahir dari seni sastra (pantun) yang dipadukan dengan *waditra* dan pada akhirnya bermutasi dan berkembang menjadi sebuah kesenian baru yang merupakan seni pertunjukkan khas Jawa Barat yang berasal dari daerah Cianjur. *Waditra* yang dimainkan oleh para *pamirig* terdiri dari empat macam, yaitu : *kacapi indung*, *kacapi rincik*, suling dan rebab. Semua *waditra* tersebut telah menjadi satu kesatuan dalam mengiringi lagu-lagu *Tembang Sunda Cianjuran*.

Dalam sajian *Tembang Sunda Cianjuran*, baik itu *juru tembang* maupun *pamirig*, memiliki peran dan fungsinya masing-masing. Salah satu unsur *Tembang Sunda Cianjuran* yang paling memiliki peran dan fungsinya tersendiri adalah *Kacapi Indung*. *Kacapi indung* merupakan salah satu *waditra* dalam *Tembang sunda cianjuran* yang memiliki peran yang besar dalam sajian *Tembang sunda cianjuran* itu sendiri, yaitu sebagai pengatur jalannya sajian *Tembang sunda cianjuran* sehingga *kacapi indung* ini sering disebut sebagai unsur sentral ataupun unsur yang paling penting dalam kesenian ini. Menurut Heri Herdini (2003:15) “peranan *kacapi indung* sangat besar dalam kesenian *Tembang Sunda Cianjuran*, yaitu berfungsi sebagai penuntun lagu, memberi aba-aba masuknya lagu, dan sebagai pengatur irama lagu”.

Berdasar pada pendapat Herdini tersebut, peneliti sudah dapat menyimpulkan bahwa peran *pamirig kacapi indung* sangat kompleks. Di satu sisi *pamirig* tersebut harus mampu menuntun lagu yang dibawakan juru tembang (vokal). Sedangkan di sisi lain, peranan *kacapi indung* pada kesenian *tembang sunda cianjuran* tersebut untuk memberi aba-aba masuknya lagu serta pengatur irama pada satu lagu atau *gending*.

Dengan demikian, peran pamirig kacapi memiliki peran yang sangat urgen atau sangat penting. Dari paparan di atas, peneliti menemukan persoalan persoalan tersebut pada repertoar lagu “*Liwung Jaya*” yang dimana peneliti menganggap bahwa peranan kacapi indung sangat mempengaruhi kelancaran pertunjukkan pada repertoar lagu ini.

Lagu *Liwung Jaya* merupakan salah satu repertoar lagu Tembang Sunda Cianjuran dalam *wanda rarancangan* (kelompok lagu pada *tembang sunda cianjuran*), yang dimana lagu *Liwung Jaya* ini merupakan salah satu lagu yang benar benar dianggap cukup rumit oleh para *pamirig* (pengiring yang memainkan alat musik pada pertunjukan *tembang sunda cianjuran*). Banyak sekali perbedaan *pirigan* (iringan) pada lagu *Liwung Jaya* ini jika dibandingkan dengan lagu-lagu pada *wanda rarancangan* lainnya, baik dari hal struktur maupun pola iringan pada permainan *kacapi indung*.

Menurut pengamatan berdasarkan pendengaran, peneliti melihat adanya aspek-aspek kerumitan pada repertoar lagu *Liwung Jaya* tersebut, khususnya pada struktur gending atau struktur *pirigan* yang tidak biasa, terdapat pola tabuhan atau pola *pirigan* yang berbeda dengan repertoar lagu pada kesenian *Tembang Sunda Cianjuran* lainnya, mengingat repertoar lagu *Liwung Jaya* termasuk kedalam golongan *mamaos* yang biasanya atau mungkin hampir semua dari repertoar lagu *mamaos* tersebut yang memang tidak biasa menggunakan struktur *pirigan* seperti pada repertoar lagu *Liwung Jaya* tersebut.

Adapun beberapa aspek kerumitan yang peneliti rasakan pada lagu *Liwung Jaya* tersebut diantaranya ; lagu *Liwung Jaya* memiliki irama atau tempo yang tetap atau biasa disebut *ajeg*, mengingat lagu *Liwung Jaya* tersebut termasuk kedalam golongan *mamaos* pada *wanda rarancangan* yang memang biasanya repertoar lagu yang memiliki tempo tetap adalah repertoar lagu Tembang Sunda Cianjuran yang termasuk pada *wanda panambih*. Pola *pirigan* pada lagu *Liwung Jaya* tersebut juga bisa disebut cukup tidak jelas atau bisa dikatakan rumit, selain itu lagu *Liwung Jaya* ini memiliki kompleksitas *pirigan* yang mengkombinasikan antara *gending* (instrumen) atau *pirigan* khusus pada lagu *Liwung Jaya* tersebut dengan *pirigan* lagu pada golongan *mamaos* seperti biasanya.

Seringkali banyak *pamirig* yang kesulitan dalam memainkan repertoar tersebut, mengingat repertoar ini adalah salah satu repertoar yang diakui kerumitannya. Dengan begitu, secara garis besar repertoar tersebut hanya dapat dimainkan oleh *pamirig* yang benar benar sudah mampu dalam memainkan repertoar tersebut, yang artinya repertoar tersebut tidak bisa dimainkan oleh *pamirig* yang belum mampu memainkannya atau oleh *pamirig* yang baru belajar dalam hal memainkan *kacapi indung* dalam kesneian *Tembang Sunda Cianjuran*. Cara menentukan seorang *pamirig* agar dirinya dikatakan berhasil salah satunya ditentukan oleh kualitas permainan yang dimilikinya. Kualitas permainan sangat bergantung kepada keterampilan para *pamirig* dalam menguasai teknik-teknik permainan dan penguasaan terhadap lagu. Oleh karena itu, Objek penelitian yang peneliti ambil memang harus benar-benar sudah menguasai dalam hal *pirigan kacapi tembang sunda cianjuran* khususnya dalam memainkan repertoar lagu *Liwung Jaya* ini. Peneliti memilih Rukruk Rukmana sebagai narasumber utama yang dimana peneliti menganggap beliau sangat mampu dalam menguasai repertoar lagu *Liwung Jaya* ini, selain itu juga peneliti yakin bahwa beliau dapat memberikan informasi mengenai data-data yang peneliti perlukan pada penelitian dengan topik *pirigan kacapi indung* pada kesenian *tembang sunda cianjuran* ini.

Rukruk Rukmana merupakan tokoh *pamirig kacapi indung* yang dikategorikan sukses. Banyak pertunjukkan *Tembang Sunda Cianjuran* yang melibatkan beliau sebagai *pamirig kacapi indung*, baik itu pertunjukkan lokal, nasional maupun internasional. Menjadi sosok ‘guru’ bagi beliau bukan hal yang aneh, murid murid bimbingannya memang sudah banyak yang berhasil ,khususnya pada kesenian *Tembang Sunda Cianjuran*.

Peneliti sangat tertarik dengan isu atau masalah pada topik penelitian ini, yaitu untuk mengetahui tentang *pirigan kacapi indung*, terutama mengenai struktur, teknik-teknik, maupun pola-pola dalam *pirigan kacapi tembang sunda cianjuran* pada repertoar lagu *Liwung Jaya*. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini peneliti akan mencoba untuk melakukan penelitian dengan topik *waditra* (alat musik pada istilah karawitan sunda) *kacapi indung* mengenai struktur, teknik-teknik, maupun pola-pola dalam mengiringi lagu *Liwung Jaya* dalam kesenian *Tembang sunda cianjuran*. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini peneliti akan

mencoba untuk melakukan penelitian dengan topik *waditra kacapi indung* dengan judul “*PIRIGAN KACAPI LAGU LIWUNG JAYA PADA KESENIAN TEMBANG SUNDA CIANJURAN OLEH RUKRUK RUKMANA*”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan seperti di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana Pirigan Kacapi Lagu Liwung Jaya pada Kesenian Tembang Sunda Cianjuran oleh Rukruk Rukmana?”. Agar rumusan masalah lebih fokus, maka disusun pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1.2.1 Bagaimana struktur *pirigan* kacapi lagu *Liwung Jaya*?

1.2.1 Bagaimana variasi *pirigan* kacapi lagu *Liwung Jaya* yang dimainkan oleh Rukruk Rukmana?

1.2.2 Bagaimana hubungan *pirigan* kacapi dengan melodi lagu pada penyajian lagu *Liwung Jaya* yang dimainkan oleh Rukruk Rukmana?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *pirigan* kacapi lagu *Liwung Jaya* pada kesenian tembang sunda cianjuran oleh Rukruk rukmana. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kerumitan pada *pirigan* kacapi tembang sunda cianjuran pada lagu *Liwung Jaya*, baik pada struktur, pola ,maupun aspek atau hal lainnya. Jika dipaparkan pada tiap-tiap poin, maka sebagai berikut :

1.3.1 Mengetahui struktur *pirigan* kacapi lagu *Liwung Jaya*.

1.3.2 Menganalisis dan Mengetahui variasi *pirigan* kacapi lagu *Liwung Jaya* yang dimainkan oleh Rukruk Rukmana.

1.3.1 Mendeskripsikan hubungan *pirigan* kacapi dengan melodi pada penyajian lagu *Liwung Jaya* yang dimainkan oleh Rukruk Rukmana.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, peneliti berharap penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat bagi sekitar, diantaranya :

1.4.1 Secara Teoritis

- a. Bagi Mahasiswa, diharapkan dapat menjadi referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang *Pirigan Kacapi* lagu *Liwung Jaya* pada Kesenian *Tembang Sunda Cianjuran* oleh Rukruk Rukmana.
- b. Bagi Departemen Pendidikan Musik, dapat memberikan wawasan, pengetahuan dan memperbaharui informasi yang ada. Diharapkan dapat menambah keustakaan di lingkungan Departemen Pendidikan Musik dan dapat dijadikan sumber ajar bagi peserta didik.
- c. Bagi Peneliti dan Masyarakat Umum, dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang *Pirigan Kacapi* Lagu *Liwung Jaya* pada Kesenian *Tembang Sunda Cianjuran* oleh Rukruk Rukmana.

1.4.2 Secara Praktis

- a. Bagi Narasumber, *Pirigan Kacapi* yang dijadikan bahan penelitian dapat dikenal oleh masyarakat Bandung maupun luar Bandung sehingga dapat menjadi bahan ajar untuk ditampilkan dalam suatu acara.
- b. Bagi Seniman, memberikan gambaran mengenai *Pirigan Kacapi* pada Lagu *Liwung Jaya* sehingga menjadi tolak ukur dalam penciptaan dan mengembangkan karya-karya sejenis yang juga akan ditampilkan dalam suatu acara.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada struktur organisasi penulisan penelitian ini akan dijabarkan dalam sistematika sebagai berikut :

1.5.1 Bab I Pendahuluan

Bab I berisi uraian tentang latar belakang masalah, rumusan masalah yang dimana isinya merupakan acuan peneliti dan penjelasan tentang alasan mengambil penelitian dalam skripsi ini, kemudian dapat merumuskan masalah yang dijadikan pembahasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi semua pihak serta struktur organisasi skripsi.

1.5.2 Bab II Kajian Teori

Bab II merupakan uraian tentang teori-teori yang dapat menguatkan dalam penelitian yang dikaji, antara lain : Kesenian *Tembang Sunda Cianjuran*, *Kacapi*

Indung, Fungsi pirigan Kacapi Indung, Konsep Pirigan Kacapi Indung, Teknik Pirigan Kacapi Indung, Kreatifitas Pamirig Kacapi Indung.

1.5.3 Bab III Metode Penelitian

Bab III menguraikan proses penelitian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan penelitian yakni Metode dan Pendekatan Penelitian, Partisipan dan Tempat Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Prosedur Penelitian, Skema/alur Penelitian, dan Analisis Data.

1.5.4 Bab IV Temuan dan Pembahasan

Bab IV, proses dimana peneliti melakukan pengolahan data yang telah di dapat melalui metode penelitian. Dari hasil tersebut peneliti mendeskripsikan dan menganalisis sesuai dengan data yang telah didapat, setelah itu peneliti mengkaitkannya dengan landasan teori yang tentunya sudah dibahas pada Bab sebelumnya. Pada Bab IV ini yang dibahas tentang : 1) Struktur *pirigan* kacapi pada lagu *Liwung Jaya*. 2) Variasi *pirigan* kacapi pada lagu *Liwung Jaya* yang dimainkan oleh Rukruk Rukmana. 3) Hubungan *pirigan* kacapi dengan melodi lagu pada penyajian lagu *Liwung Jaya* yang dimainkan oleh Rukruk Rukmana.

1.5.5 Bab V Kesimpulan dan Rekomendasi

Pada bab ini, penulis menyusun kerangka simpulan yang terkait dengan ; Struktur *pirigan*, Variasi *pirigan*, dan Hubungan *pirigan* kacapi dengan melodi lagu *Liwung Jaya* pada Kesenian *Tembang Sunda Cianjuran* oleh Rukruk Rukmana, dan juga rekomendasi yang ditujukan untuk Rukruk Rukmana, Seniman-seniman yang ada di Indonesia khususnya di Jawa Barat, dan Peneliti selanjutnya.